

PROPOSAL PENELITIAN



**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN MANUFATURSEKTOR ANEKA
INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2105-2019**

USUL PENELITIAN

OLEH :

CHRISTIANO LOMBOGIA, SE.,MM.,AK.,CA

AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I

JAKARTA

2020

2. Kerjasama dengan instansi lain :
- a. Nama Instansi
 - b. Alamat
 - c. Telepon/ Faks / E – Mail
8. Tempat Penelitian :
- a. Laboratorium
 - b. Lapangan / Kancah
 - c. **Kelembagaan**
9. Jenis penelitian (pilih salah satu)
- a. **Survei / Deskriptif.**
 - b. Percobaan / Eksperimen.
 - c. Lain –lain
10. Nama dan waktu penelitian : 7 Bulan bulan
Tanggal mulai : 11 Mei

Biaya Penelitian :

- a. Diusulkan : Rp 3.000.000.
- b. Disetujui : Rp 3.000.000

Sumber :Dana Sendiri

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian
dan Pengabdian Masyarakat,



(Herryanto,SE.,MM)

Jakarta, 11 Mei 2020

Ketua Penelitian



(Christiano Lombogia.,SE.,MM.,Ak.,CA)



HALAMAN PENGESAHAN USULAN PENELITIAN DOSEN

-
- | | | |
|---|---|--|
| 1 | a. Judul Penelitian
b. Bidang ilmu
c. Kategori Penelitian | : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2105-2019 |
| 2 | Ketua Penelitian

a. Nama Lengkap
b. Jenis Kelamin
c. Golongan Pangkat
d. Jabatan Fungsional
e. Jabatan Struktural
f. Jurusan
g. Pusat Penelitian | : Christiano Lombogia.,SE.,MM.,Ak.,CA

: Pria

:IVb
:Lektor
:Direktur
:D3 Akuntansi |
| 3 | Jumlah Anggota Peneliti

a. Nama Anggota Peneliti I
b. Nama Anggota Peneliti II | : - Orang

: -
: - |
| 4 | Lokasi Penelitian | : Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| 5 | Kerjasama dengan Institusi Lain

a. Nama Institusi
b. Alamat
c. Telepon/ Faks / E-Mail | : -
: -
: - |
| 6 | Lama Penelitian | : 7 Bulan |
| 7 | Biaya yang Diperlukan

a. Suber dari Depdikbud | : Rp. - |

b. Sumber lain, Dana Sendiri : Rp. 3.000.000
Jumlah : Rp. 3.000.000.
(Tiga Juta Rupiah)

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian
dan Pengabdian Masyarakat,



(Herryanto,SE.,MM)

Ketua Penelitian



(Christiano Lombogia.,SE.,MM.,Ak.,CA.)

Mengetahui,

Direktur

Akademi Akuntansi Y.A.I

Direktur,



(Christiano Lombogia, SE, MM, Ak, CA)

PROPOSAL PENELITIAN

A JUDUL PENELITIAN

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2105-2019

B BIDANG ILMU Ekonomi

C PENDAHULUAN

Didirikan sebuah perusahaan memiliki beberapa tujuan utama pendirian suatu perusahaan. Tujuan pertama memaksimalkan laba, kedua adalah memaksimalkan kekayaan, dan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, perusahaan akan dianggap menguntungkan oleh calon investor sehingga para calon investor bersedia membayar lebih mahal terhadap saham perusahaan tersebut.

Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Para pemegang saham membayar jasa profesional pihak manajemen untuk mengedepankan kepentingan pemegang saham yaitu kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu terjadilah konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen. Ketidak berhasilan tersebut juga dapat dikarenakan tidak cermatnya pihak manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan. Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Namun nilai perusahaan juga dapat turun oleh faktor eksternal tersebut. Misalnya keadaan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1999 yang lalu mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham sebuah perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai

perusahaan bagi perusahaan yang telah go publik. Sedangkan faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, resiko keuangan, nilai aset yang diagunkan, profitabilitas, pembayaran deviden, non debt tax shield. Variabel-variabel dalam faktor internal tersebut dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Nilai perusahaan Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian atau rasio pasar, rasio untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan (Wiagustini, 2010:78).

Dikatakan perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannya. Perusahaan tidak selalu berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (current ratio). Agus Sartono (2012:116) likuiditas adalah "rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva perusahaan terhadap hutang lancarnya" (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang

tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dan investor dalam menginvestasikan dananya.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Ukuran perusahaan dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber dana yang lebih banyak guna menunjang kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan dapat lebih banyak mendapatkan peluang memperoleh laba yang lebih tinggi. Dengan semakin tingginya perolehan laba akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas sebagai ukuran penghasil laba, akan membagikan labanya terlebih dahulu kepada pemegang saham yang sisanya akan diwujudkan sebagai laba ditahan. Perusahaan yang memiliki laba ditahan yang besar akan menggunakannya sebagai permodalan sehingga dengan adanya laba ditahan yang besar akan meningkatkan struktur modal perusahaan, serta dapat mengurangi permodalan dari dana eksternal. (Brigham dan Houston, 2011: 43).

Struktur aktiva dapat digunakan perusahaan sebagai modal internal serta dengan semakin tinggi aktiva tetap dapat dijadikan jaminan utang oleh perusahaan guna mendapatkan dana eksternal. Sebaliknya struktur aktiva yang semakin rendah, maka semakin rendah kemampuan perusahaan.

Menurut Gusti Ngurah Gede Rudangga, dan Gede Merta Sudiarta (2016), leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Leverage dalam penelitian ini diwakili oleh debt to equity ratio (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Hutang (leverage) yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Hutang berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan

laba.

Dalam kutipan Amalia Nur Chasanah (2018) struktur modal berdasarkan teori, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (financial policy) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (value of the firm).

Nilai perusahaan juga ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Menurut Fahmi (2014:80) Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Pada Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dengan meningkatnya laba memungkinkan perusahaan untuk berkembang. Memperluas lini bisnis, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkat pula nilai perusahaan.

Mita Tegar Pribadi (2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Gusti Ngurah Gede Rudangga, dan Gede Merta Sudiarta (2016) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Robinhot Gultom, Agustiana, dan Sri Widia Wijaya (2013) mengatakan bahwa Secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Amalia Nur

Chasanah (2018) mengatakan bahwa Berdasarkan uji t rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji ANOVA, profitabilitas, rasio likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan, berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Dari hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 52,2 % sedangkan 47,8 % dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Penelitian tentang nilai perusahaan menarik untuk diteliti karena berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya masih ditemukan hasil-hasil penelitian yang kontroversi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan variabel pemoderasi (Z). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode penelitian yang lebih baru (up-date) dan variabel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena adanya research gap yaitu ketidak konsistenan hasil pada penelitian – penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019”**.

D PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
2. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017.
3. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017.
4. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas, berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

E TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Agency Theory

Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang yang disebut prinsipal melibatkan orang lain atau agen untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dengan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Pemisahan pemilik dan manajemen didalam literatur akuntansi disebut dengan Agency Theory (teori keagenan).Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi.Teori agensi mendasarkan hubungan.Kontrak antara pemegang saham atau pemilik dan manajemen atau manajer.Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling berhubungan. Dalam teori keagenan (agency theory), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (insider ownership) dapat digunakan untuk mengurangi agency cost yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan bonding mechanism, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen salah satunya dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas (excess cash flow).Kelebihan arus kas cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan. Ini menyebabkan perbedaan kepentingan karena pemegang saham lebih menyukai investasi yang berisiko tinggi yang juga menghasilkan return tinggi, sementara manajemen lebih

memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Biaya keagenan terbagi menjadi monitoring cost, bonding cost, dan residual cost. Monitoring cost adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal untuk memonitor perilaku agent, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agent. Bonding cost adalah biaya yang ditanggung oleh agent untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agent akan bertindak untuk kepentingan principal dan berikutnya residual loss merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran principal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agent dan keputusan principal

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011:184) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi padahakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaandan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Brigham dan Houston (2013:186) sinyal (signal) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Kemungkinan terjadinya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan mendorong manajemen untuk memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengurangi asimetri informasi tersebut.

Signaling Theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai

perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).

B. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi (Aries, 2011: 158). Kinerja fundamental dari perusahaan yang diwakilkan oleh dimensi profitabilitas yang mempunyai hubungan sebab-akibat terhadap nilai perusahaan melewati indeks harga saham (Harmono, 2016 hlm 111). Pertama variable arus kas menunjukkan kinerja manajemen atas keputusan investasi yang telah dibuatnya. Semakin tepat keputusan investasi manajer, maka proses investasi akan menciptakan peningkatan nilai asset perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan akan turut meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya.

Penilaian nilai perusahaan tidak hanya mengacu pada nilai nominal, kondisi perusahaan mengalami banyak perubahan setiap waktu secara signifikan. Sebelum krisis nilai perusahaan dan nominalnya cukup tinggi, tetapi setelah krisis kondisi perusahaan merosot sementara nilai nominalnya tetap. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik, karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang- peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan diprosikan dengan Price Book Value Ratio (PBV). Price Book Value Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010) dalam Mita Tegar Pribadi (2018), hal itu sesuai dengan penelitian Fitria (2017):

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book value}}$$

C. Likuiditas

Menurut Sitanggang (2012:22), Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban perusahaan yang jatuh temponya sampai dengan 1 (satu) tahun. Jatuh tempo utang perusahaan merupakan komitmen manajemen sebelumnya dan harus dipenuhi sesuai dengan waktu dan jumlah yang ada dalam perjanjian. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, manajemen harus mempersiapkan aset yang benar-benar siap menjadi uang kas dalam waktu dan jumlah yang sesuai. Utang adalah sesuatu yang pasti (jumlah dan waktu), sementara harta lancar yang 100% kas adalah kas sendiri. Aset lain dalam harta lancar misalnya sekuritas lancar, piutang dagang (belum tentu 100% menjadi kas) dan persediaan yang tercatat sebesar harga pokok harus dijual terlebih dahulu dan selanjutnya akan berubah menjadi piutang.

Oleh karena itu, pengukuran atas kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) harus hati-hati benar mulai dari yang paling pesimistik sampai dengan optimistik dilihat dari jumlah dan waktu tersedianya dana kas yang diperlukan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Ada tiga ukuran yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan, yaitu:

1. Rasio lancar (Current Ratio)

Menurut Sitanggang (2012 : 22) “Rasio lancar merupakan rasio atau perbandingan antara harta lancar (current assets) dengan utang lancar (current liabilities) yang dinyatakan dalam perkalian.” Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut, atau dengan perkataan lain bahwa Rp 1,00 utang lancar didukung/diback-up oleh harta lancar sebesar rasio. Tentunya besaran rasio lancar ini hanya merupakan indikasi, dan untuk itu perlu memperhatikan rasio lancar industri sebagai acuan, apakah kita lebih likuid atau kurang likuid dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis dalam industri.

2. Rasio cepat (Quick Ratio)

Menurut Sitanggang (2012 : 23) “Rasio cepat merupakan rasio atau perbandingan antara harta lancar yang segera kembali ke kas (total harta lancar dikurangi persediaan) dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam perkalian.” Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut, atau dengan perkataan lain bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar didukung/diback-up oleh harta lancar kurang persediaan sebesar rasio. Tentunya besaran rasio cepat ini hanya merupakan indikasi, dan untuk itu perlu memperhatikan rasio cepat industri

sebagai acuan, apakah kita lebih likuid atau kurang likuid dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis dalam industri.

3. Rasio kas (Cash Ratio)

Menurut Sitanggang (2012 : 23) “Rasio kas merupakan rasio atau perbandingan antara harta lancar yang setara dengan kas ditambah sekuritas dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian.” Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar, atau dengan perkataan lain bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar didukung/diback-up oleh kas dan sekuritas sebesar rasio kas. Rasio lancar (Current Ratio-CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (short run solvency) yang akan jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

D. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan faktor yang harus mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Oleh karena itu pemilik perusahaan terutama sekali dari pihak manajemen harus berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan demi kelangsungan masa depan perusahaan. Pada rasio-rasio profitabilitas, seluruh pengukuran rasio akan menunjukkan kondisi yang lebih baik jika jumlahnya atau angkanya semakin besar. Sebaliknya menunjukkan kondisi yang semakin jelek jika angka rasionya semakin kecil.

Menurut Kasmir (2017 :115) profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga menyampaikan tingkat keefektifitasan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas yang utama digunakan salah satunya return on Equity (ROE) yaitu menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bisa diperoleh atau nikmati oleh pemegang saham. Selain Return On Equity, rasio profitabilitas dapat di ukur dengan Return On Assets yaitu menggambarkan bagaimana perusahaan mampu memberi keuntungan dari assetset yang dimiliki.

Profitabilitas menurut Kasmir (2010 : 196) “merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio

profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba profitabilitas terdiri dari :

1. Margin laba (Profit Margin)

Menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. Return On Investment (ROI)

Menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Dalam rasio ini jika semakin besar semakin bagus.

3. Return On Asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset atau aktiva.

4. Return On Equity (ROE)

Return on Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (equity) merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembiayaan dividen oleh perusahaan.

Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar. Seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap kepentingan pemilik. Return On Equity (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

E. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Menurut Amalia Nur Chasanah (2018) Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan aktifitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan total aset sebagai ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Jumlah Aset})$$

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan kembali hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya terlihat pada tabel dibawah ini:

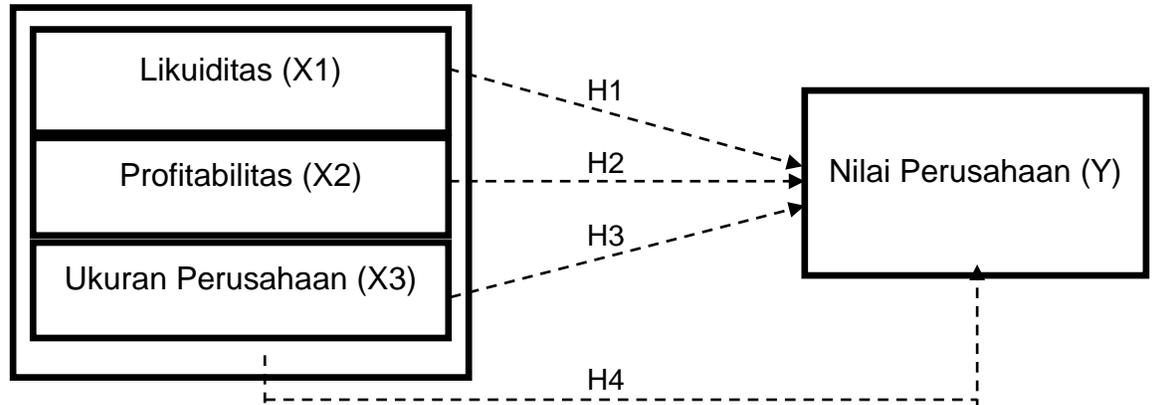
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Mita Tegar Pribadi (2018)	Pengaruh Struktur asset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Dagang Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018	Variabel independen: Keputusan Investasi, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan dengan koefisien (t) sebesar 0,412. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan dengan koefisien (t) signifikansi 0,125. Profitabilitas berpengaruh terhadap perusahaan dengan koefisien (t) signifikansi 0,125. Uji simultan menunjukkan

			Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dbuktikan dengan nilai F hitung sebesar 1,994 dan nilai signifikansi sebesar 0,110
Gusti Ngrah Gede Rudangga, dan Gede Merta Sudiarta (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
Robinhot Gultom, Agustiana, dan Sri Widia Wijaya (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Di bursa Efek Indonesia periode 2008-20011	Variabel Independen: Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Secara simultan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

<p>Amalia Nur Chasanah (2018)</p>	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017</p>	<p>Variabel independen: Rasio Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Berdasarkan uji t rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang diproksikan Current ratio, Debt to equity ratio dan Total Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji ANOVA, Current ratio, Debt to equity ratio, Total Asset dan Return On Asset berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Dari hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 52,2 % sedangkan 47,8 % dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.</p>
-----------------------------------	--	---	---

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah penulis jelaskan diatas, maka dengan ini penulis dapat membuat kerangka pemikiran yang berkaitan dengan Pengaruh Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Independen (X1) yaitu Likuiditas

Variabel Independen (X2) yaitu Profitabilitas

Variabel Independen (X3) yaitu Ukuran Perusahaan

Variabel Dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan

—————> Yaitu arah hubungan

C. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan dari landasan teori dalam perumusan masalah yang telah dikembangkan pada bab-bab diatas maka hipotesis-hipotesis yang dapat diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat Pengaruh Likuiditas Nilai Perusahaan

H2 : Terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

H4 : Terdapat Pengaruh secara bersama-sama Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

F TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengacu kepada permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
2. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
3. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
4. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.

G KONTRIBUSI / KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Manfaat yang diharapkan yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan bidang ilmu akuntansi serta dapat memenuhi persyaratan akademis.

2. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham ke perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan mengaplikasikan variable-variable penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

H METODE PENELITIAN :

Metode penelitian merupakan suatu penelitian atau riset yang pada dasarnya harus mempunyai suatu metode atau teknik yang benar, agar dalam penelitian tersebut dapat dilakukan dengan baik dan jelas. Menurut Sugiyono (2010:2) "Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode adalah proses kerja yang bersistem untuk memudahkan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip yang sudah ada.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian, maka dalam penyusunan penelitian akan menggunakan penelitian kausal komparatif (causal – comparative research) yang merupakan tipe penelitian sebab akibat dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian ex post facto yaitu dengan penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta dan peristiwa tersebut untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang saling mempengaruhi antara variabel independen (Likuiditas) X^1 , (Profitabilitas) X^2 , (Ukuran Perusahaan investasi) X^3 , dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

I JADWAL PENELITIAN/PELAKSANAAN

Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nop
1. Proposal	x						
2. Tabulasi Data		x	x				
3. Analisis Data				x	x		
4. Pembahasan						x	
5. Laporan							x

J PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua Penelitian
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Christiano Lombogia.,SE.,MM.,Ak.,CA
 - b. Golongan Pangkat dan NIP : IVb
 - c. Jabatan fungsional: Lektor
 - d. Jabatan Struktural : Direktur
 - e. Program Studi: D3 Akuntansi
 - f. Perguruan Tinggi: Akademi Akuntansi
 - g. Bidang Keahlian : Akuntansi dan Manajemen Keuangan
 - h. Waktu untuk penelitian ini : 7 Bulan
2. Anggota Peneliti : -
3. Tenaga Laboran / Teknisi : Idahyanti
4. Pekerja Lapangan/ Pencacah :
5. Tenaga Adiminstrasi :

K USUL PERKIRAAN BIAYA PENELITIAN

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Penyusunan Proposal	Rp. 300.000
2.	Tabulasi data	Rp. 500.000
3.	Analisis Data dan Pembahasan	Rp. 1.500.000
4.	Penyusunan Laporan	Rp. 500.000
5.	Lain-Lain	Rp. 200.000
	Total	Rp. 3.000.000

L LAMPIRAN – LAMPIRAN :

1. Daftar Pustaka

- Brigham, E. d. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas, Buku dua* . Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Houston. Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, A. N. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017*, Politeknik Stibisnis Semarang.
- Darmadji, T. d. (2012). *Pasar Modal Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Pengantar Manajemen Keuangan.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gusti Ngurah Gede Rudangga, d. G. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, DAN Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono., (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Houston, B. E. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pribadi, M. T. (2018). *Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia*, STIE Widya Gama Lumajang.
- Robinhot Gultom, A. d. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yeng Mempengaruhi Nilai*

Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa efek Indonesia, STIE Mikroskil.

Sitanggang, J. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wiagustini, d. N. (2010). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.ticmi.com

2. Riwayat Hidup